

Tingkat Penerapan Teknologi Jagung Marning di Kelompok Tani Setetes Madu Fatuleu Kabupaten Kupang

Musa F Banunaek

Department of Dry Land-Agricultural Extension, Kupang State
Polytechnic, 85228, Indonesia

Email: musafrengkianusbanunaek@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui tingkat penerapan teknologi jagung marning di Kelompok Tani Setetes Madu Fatuleu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis skoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara umum tingkat penerapan inovasi teknologi pengolahan tanaman jagung menjadi jagung marning berada dalam kategori tinggi (67,29 %). Hal ini ditunjukkan oleh tingginya Peningkatan tingkat keuntungan relative dengan kategori tinggi (71 %), aspek tingkat penurunan kerumitan dikategorikan tinggi sebanyak (65,45%), aspek tingkat kesesuaian dengan kategori tinggi sebesar (70,90 %) dan aspek tingkat ketercobaan penerapan inovasi teknologi pengolahan tanaman jagung menjadi jagung marning dengan kategori tinggi yaitu sebesar (61,82 %).

Kata Kunci: Teknologi, Jagung Marning, Biaya Operasional, Nilai Ekonomis

Abstract

This study aims to: Determine the level of application of marning corn technology in the Fatuleu Honey Drop Farmer Group. Data analysis in this study uses scoring analysis. The results showed that in general the level of technological innovation in processing corn into marning corn was in the high category (67.29%). This is indicated by the high increase in the level of relative advantage with the high category (71%), the level of complexity reduction in the high category (65.45%), the aspect of the level of conformity with the high category (70.90%) and the aspect of the level of tryability of implementing innovation corn plant processing technology into marning corn with a high category that is equal to (61.82%).

Keywords: Technology, Marning Corn, Operational Costs, Economic Value



PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada dasarnya sangat ditentukan oleh faktor manusia/petani sebagai pelaku utama yang bekerja secara kreatif dan inovatif, serta menerapkan teknologi dan elemen-elemen kewirausahaan di dalamnya. Petani yang mampu mengembangkan usahanya bukanlah manusia/petani yang biasa, melainkan manusia/petani yang cerdas, rajin, pekerja keras, memiliki motivasi tinggi, serta penuh pengabdian. Agar petani mampu mengembangkan usaha taninya kearah yang lebih baik maka perlu adanya pembentukan kelompok tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Menurut hermanto dkk (2011) Saat ini kondisi sebagian besar kelompok tani dari tahun ke

tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan stasioner bahkan menurun.

Dari faktor pemasalahan di atas maka melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Prodi Penyuluhan Pertanian Lahan Kering melakukan kegiatan penguatan kelembagaan petani dengan melakukan pelatihan inovasi teknologi pengolahan hasil jagung menjadi jagung marning. Jagung marning adalah sejenis makanan ringan (*snack*) yang dikonsumsi setelah melalui proses pengolahan sederhana. Pipilan jagung kuning yang telah disortir direndam dengan air kapur selama \pm 24 jam, kemudian direbus selama \pm 4-8 jam dengan air yang diberi soda dan air kapur, agar jagung cepat mengembang dan menjadi renyah setelah digoreng.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat penerapan inovasi teknologi pengolahan tanaman jagung menjadi jagung marning pada Kelompoktani Setetes Madu Fatuleu. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat tingkat penerapan inovasi teknologi pengolahan tanaman jagung menjadi jagung marning.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik eksplanatori dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2004) survei analitik dengan disain *cross sectional* diarahkan untuk menjelaskan atau mempelajari situasi dinamika antara variabel bebas dengan variabel terikat. Daerah penelitian ditentukan secara Purposive yaitu di Kelompoktani Setetes Madu Fatuleu yang membudidayakan tanaman jagung. Dalam penelitian ini mempergunakan pengambilan sampel dengan teknik Sampling jenuh, karena populasinya kurang dari 100 orang maka teknik sampling yang diambil adalah semua anggota populasi sebanyak 55 orang anggota kelompoktani Setetes Madu Fatuleu. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, untuk menjelaskan hasil penelitian menggunakan analisis skoring.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Tingkat Inovasi Teknologi Pengolahan Jagung Marning dan Jagung Marning.

Deskripsi data penelitian variabel tingkat inovasi teknologi pengolahan jagung marning tersaji pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Tingkat Inovasi Teknologi Pengolahan Jagung Marning dan Jagung Marning

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa responden lebih banyak memberikan penilaian terhadap variabel inovasi teknologi pengolahan jagung marning pada kriteria tinggi dengan skor capaian rata-rata 3,7 yaitu sebanyak 37 (empat puluh tujuh) orang dari 55 (lima puluh lima) orang atau sebesar 67,29 %. Adapun perinciannya dapat dilihat pada table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Penilaian Responden Berdasarkan Masing-Masing Sub Variabel

No	Tingkat Inovasi Teknologi Pengolahan Jagung Marning	Interval Skor	Skor Capaian	Presentase Capaian
A	Keuntungan Relatif Inovasi Teknologi Pengolahan Jagung Marning	1-8	7,42	71,00
1	Pengolahan jagung marning membutuhkan biaya produksi yang kecil	1-4	3,71	71,00
2	Pengolahan jagung marning dapat meningkatkan nilai ekonomis jagung	1-4	3,71	71,00
B	Tingkat kerumitan Inovasi Teknologi Pengolahan Jagung Marning	1-8	7,31	65,45
1	Alat dan bahan yang digunakan dalam pengolahan jagung marning mudah di dapat	1-4	3,69	69,10
2	Prosedur kerja dalam pengolahan jagung marning sangat sederhana dan muda di praktekkan	1-4	3,62	61,80
C	Tingkat Kesesuaian Inovasi Teknologi Pengolahan Jagung Marning	1-8	7,42	70,90
1	Proses pengolahan jagung marning sesuai dengan potensi yang ada	1-4	3,73	72,70
2	Alat dan Bahan dalam Proses pengolahan jagung marning muda dan tersedia di lokasi kegiatan	1-4	3,69	69,10
D	Tingkat Ketercobaan Inovasi teknologi pengolahan jagung Marning	1-8	7,24	61,82
1	Kegiatan penerapan teknologi jagung marning dapat dicoba	1-4	3,64	63,64
2	Kegiatan penerapan teknologi jagung marning dapat di amati	1-4	3,60	60,00
Rata-Rata (A,B,C,D)			3,7	67,29

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar anggota kelompok tani cenderung memberikan penilaian tinggi terhadap Inovasi Teknologi Pengolahan Jagung Marning. Penilaian tinggi ini dilatar belakangi oleh 71% petani mengatakan Inovasi Teknologi Pengolahan Jagung Marning memberikan keuntungan kepada petani. Hal ini ditunjukkan dengan 71 % petani mengatakan bahwa Teknologi Pengolahan Jagung Marning membutuhkan biaya operasional yang rendah sehingga muda di jangkau oleh semua petani dan berdanpak pada terjadi peningkatan keuntungan akhir. Apabila sebuah usaha biaya operasionalnya bisa ditekan lebih rendah, maka akan dapat meningkatkan keuntungan bersihnya (Jusuf J dalam Nopita 2019).

Selain keuntungan teknologi pengolahan jagung, sebanyak 70,90 % petani juga memberikan penilaian tinggi terhadap tingkat kesesuaian inovasi teknologi pengolahan jagung marning dan jagung marning yaitu sebanyak 72,70 % petani mengataan bahwa teknologi pengolahan jagung marning dan jagung marning sesuai dengan potensi yang ada di Kelompok Tani Setetes Madu tersebut dan bahan bakunya sangat tersedia sehingga petani merasa teknologi ini sesuai dengan kebutuhan usaha taninya. Kesesuaian teknologi sangatlah penting bagi petani dimana petani akan memperhitungkan setiap teknologi yang di bawakan kepadanya, apabila sesuai dengan kebutuhan usaha taninya maka petani tersebut akan mau untuk menerapkannya sebaliknya petani tidak akan menerapkan jika teknologi yang dibawakan tidak sesuai dengan kebutuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malahayatin D dan Cahyono 2017 yang mengatakan bahwa kesesuaian teknologi memiliki nilai tinggi dan sangat berpengaruh dalam proses penerapan suatu teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan, maka dapat diambil suatu simpulan, yaitu Secara umum tingkat penerapan inovasi teknologi pengolahan tanaman jagung menjadi jagung marning berada dalam kategori tinggi (67,29 %). Hal ini ditunjukkan oleh tingginya Peningkatan tingkat keuntungan relative dengan kategori tinggi (71 %), aspek tingkat penurunan kerumitan dikategorikan tinggi sebanyak (65,45%), aspek tingkat kesesuaian dengan kategori tinggi sebesar (70,90 %) dan aspek tingkat ketercobaan penerapan inovasi teknologi pengolahan tanaman jagung menjadi jagung marning dengan kategori tinggi yaitu sebesar (61,82 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa , C.P. 2016. Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan PT Makmur Sejahtera Wisesa Tanjung Tabalong – Kalimantan Selatan). ID Code : 42302
- Budhyani, I.D.A.M. dan Sila, I Nyoman. 2008. Potensi Perajin Wanita Dalam Pengembangan Kerajinan Uang Kepeng Di Kawasan Pariwisata Ubud Bali. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora (Online)*. 2 : 43-45
- Dongoran, Jhonson, 2006, "Pengaruh Sikap Kerja Terhadap Kinerja Pada Hotel Bintang di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 17 (1) : 79-92.
- Gibson., dkk. 2005. Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses. Editing Drs. Djarkasih, MPA. Penerbit Erlangga. Page 52.
- Gibson, J.L., John M. Ivancevich, James H. Donnelly Jr., and Robert Konopaske. 2012. *Organizations: Behavior, Structure, Processes, Fourteenth Edition*. Published by McGraw-Hill, a business unit of The McGraw-Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the Americas, New York, NY, 10020. Copyright © 2012 by The McGraw-Hill Companies Inc. All rights reserved. Previous editions © 2009, 2006, and 2003.
- Kabupaten Boyolali, Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Boyolali dalam Laporan Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Tahun 2015.
- Jones George, J. M., G. R.. 2002. *Understanding and Managing Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall. Page 92.
- Kusminari R. 2013. Pengaruh persepsi tentang profesionalisme, Komunikasi dalam lingkungan kerja dan motivasi Kerja terhadap kinerja perawat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. ID Code : 25687/15
- Linandar T.N. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karier Wanita (Studi Kasus: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Bogor). Bogor: Institut Pertanian Bogor. 07 : 35-172
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2004 Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Cetakan Kedua Belas, Alfabeta.
- Zainun Buchari. 1989. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta : Balai Aksara.